

Aktualisasi Pengabdian Masyarakat di Desa Perkotaan: Optimalisasi Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Atika¹ Hafiz Fachriansyah² Yusnidar³ Elen Syafitri⁴ Hizri Al Husein⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: atika@uinsu.ac.id¹ hafizfachriansyah2@gmail.com² yusnidar050@gmail.com³
elensafitri266@gmail.com⁴ damanikhusein@gmail.com⁵

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa kelompok KKN 130 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bertempat di Desa Perkotaan, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara merupakan salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat. KKN tersebut terlaksana sejak tanggal 27 Juli 2024. Terdapat tiga program kerja utama dalam kegiatan tersebut, yakni Moderasi Beragama, Pencegahan Stunting dan Pengentasan Kemiskinan Ekstrem. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat program kerja tambahan berupa Festival Anak Shaleh, Mengajar, Sosialisasi Masyarakat, Penyuluhan Narkoba, Pengadaan Pojok Baca dan kegiatan tambahan lainnya. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (sdm) di Desa Perkotaan baik dari segi agama, kesehatan dan ekonomi masyarakat. Berbagai program kerja mahasiswa mendapat sambutan dan respon yang baik. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya sinergitas antara mahasiswa dan pihak terkait, seperti struktural dan staff desa, guru, remaja setempat dan masyarakat desa. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian, Sosialisasi, SDM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Siswoyo (2007:121)¹, mahasiswa juga diartikan sebagai individu yang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi atau sederajat baik itu negeri maupun swasta. Sebagai manusia yang dianggap berpendidikan dan memiliki moral yang tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menempatkan diri secara proporsional dan profesional di tengah kehidupan masyarakat. Ide dan pemikiran kritis yang dimiliki mahasiswa memiliki kekuatan yang mampu merubah paradigma yang berkembang dalam sebuah tatanan masyarakat sehingga sesuai dengan kepentingan bersama. Pada umumnya, mahasiswa memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Meski demikian, bukan berarti mahasiswa memisahkan diri dari masyarakat sebab mahasiswa merupakan bagian dari elemen masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, perlu dirumuskan tentang peran, fungsi dan posisi mahasiswa untuk menentukan kontribusi dan tujuan mahasiswa dalam lingkungan masyarakat. Cahyono (2019)² mengemukakan bahwa terdapat 4 peran penting mahasiswa, yakni sebagai *agen of change*, *social control*, *iron stock* dan *moral face*. Peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan dianggap sangat berpengaruh sehingga harus mampu memperjuangkan perubahan dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sebagainya dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa sebagai *social control* berperan aktif dalam menjadi pengontrol sosial, perantara pemerintah dan masyarakat, mengawasi

¹ Siswoyo, D., (2007), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

² Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi. Vol 1 (1). STKIP Setiabudi.

kebijakan pemerintah serta aktif dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat.³ Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dan teladan di tengah kehidupan masyarakat sebab pengetahuan, tingkat pendidikan, norma, pola berfikir yang diperoleh melalui dunia perkuliahan. Ironisnya, mahasiswa hanya cenderung mendalami ilmu-ilmu teori yang didapat di bangku perkuliahan dan jarang bersentuhan langsung dengan masyarakat sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan pendekatan dengan masyarakat supaya mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam merealisasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi melalui pengabdian terhadap masyarakat. Dalam UU pasal 1 ayat 9 nomor 12 tahun 2012 dijelaskan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut, pada ayat 11 dinyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dijadikan sebagai upaya dalam pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat.

Penyelenggaraan kegiatan KKN oleh perguruan tinggi bertujuan menempatkan mahasiswa berada di luar kampus guna dapat mendampingi masyarakat untuk mengeksplorasi potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Syardiansah (2019) menyatakan bahwa KKN juga sebagai pengembangan dan pengelolaan SDM sehingga mampu mencapai titik optimal yang diharapkan. Dalam upaya membina dan mengelola SDM yang berkualitas, kegiatan KKN yang dilakukan mahasiswa kelompok 130 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) berkecimpung di beberapa aspek kehidupan yakni aspek agama, kesehatan dan ekonomi. Hal tersebut merupakan aspek-aspek yang paling fundamental dalam membentuk SDM yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KKN, terdapat beberapa persoalan terkait aspek-aspek tersebut yang ditemukan di Desa Perkotaan. Mulai dari aspek keagamaan terdapat kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama pada generasi muda sehingga hanya terfokus pada aspek ritual saja namun tidak dengan sikap toleransi dan kerukunan umat beragama. Kemudian pada aspek kesehatan, terdapat rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting. Padahal, stunting berdampak buruk terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak yang dapat mempengaruhi kualitas SDM di masa depan. Di sisi lain, pada aspek ekonomi ditemui minimnya pengetahuan masyarakat tentang pemasaran produk sehingga produk yang sudah dihasilkan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU merancang program kerja primer yang berkaitan dengan aspek agama, kesehatan dan ekonomi serta kegiatan sekunder lainnya guna meningkatkan SDM yang berkualitas di Desa Perkotaan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU sebagai implementasi pengabdian terhadap masyarakat adalah berupa observasi, sosialisasi, seminar, *workshop* dan penyuluhan yang berkaitan dengan aspek agama, kesehatan dan ekonomi di Desa Perkotaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman positif yang diperoleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan. Kegiatan KKN yang dilaksanakan mahasiswa kelompok 130 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) bersinergi dengan (LP2M) UINSU

³ Ahmad Syaiful Amri, Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di Masyarakat, *JIDeR*, 3(1), 2023, h. 29

mengangkat tema "*Inovasi dan Kolaborasi dalam Pembangunan: Membangun Smart University melalui Kemitraan Strategis Berbasis Kebutuhan Pemerintahan Daerah*". Pelaksanaan KKN mahasiswa UINSU kelompok 130 berlokasi di Desa Perkotaan, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara selama 30 hari dan terhitung sejak 27 Juli s/d 27 Agustus 2024. Kegiatan KKN yang dilakukan mahasiswa terfokus pada tiga program kerja utama, yakni Pencegahan Stunting, Moderasi Beragama dan *Workshop Dish Soap Homemade* sebagai upaya penurunan angka kemiskinan. Sejalan dengan itu, mahasiswa melaksanakan program kerja tambahan sebagai pendukung dalam meningkatkan SDM yang berkualitas di Desa Perkotaan. Adapun perincian kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Stunting yang terjadi di Indonesia masih menjadi problem gizi utama yang berkepanjangan pada anak dan dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Stunting atau kekurangan gizi kronis adalah masalah gizi akibat kekurangan asupan gizi dari makanan yang berlangsung cukup lama (Andriani *et al.*, 2017).⁴ Pada hakikatnya, pemerintah sudah berupaya dalam melakukan penurunan prevalensi stunting dengan mengeluarkan banyak program. Meski demikian, mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU juga ikut andil dalam melakukan preventif prevalensi stunting dengan melakukan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Perkotaan. Penyelenggaraan kegiatan tersebut berlangsung selama tiga hari dan dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda, yakni di Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4. Meski data yang ditemukan dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) setempat tidak menunjukkan secara khusus bahwa anak-anak di Desa Perkotaan mengalami kekurangan gizi, namun upaya pencegahan stunting sangat relevan sebab tingginya jumlah balita di desa tersebut sehingga perlu melakukan tindakan preventif stunting. Dengan demikian, diperlukan program yang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif, melalui edukasi gizi, penyuluhan kesehatan, dan intervensi dini yang berkelanjutan, guna memastikan setiap anak di desa ini tumbuh sehat dan kuat.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting yang dilakukan mahasiswa KKN bersinergi dengan Bidan dan kader-kader Posyandu setempat dan mendapatkan respon baik dari masyarakat serta antusias yang tinggi khususnya para ibu hamil dan yang memiliki anak balita. Kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan kesehatan anak-anak balita dan ibu hamil, pengukuran berat dan tinggi badan, pemberian vitamin serta penyuluhan edukasi gizi. Selanjutnya mahasiswa KKN mempersiapkan makanan gizi tambahan berupa bubur kacang hijau, susu kedelai, telur rebus dan buah-buahan segar dan diberikan kepada peserta Posyandu yang hadir. Hasil yang dicapai dari kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting ialah meningkatnya jumlah partisipasi ibu dan balita yang datang ke Posyandu di setiap waktu. Selanjutnya, stunting pada beberapa anak dapat diidentifikasi lebih awal sehingga tindakan lebih lanjut bisa dilakukan dengan cepat. Para ibu-ibu juga menjadi lebih sadar terhadap urgensi memberikan makanan yang bergizi dan seimbang kepada anak-anaknya dan mampu mengolah bahan lokal menjadi makanan yang bergizi. Mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU berharap bahwa kegiatan tersebut dapat diperluas cakupannya dan mengundang lebih banyak ahli gizi untuk memberikan penyuluhan gizi dan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga berharap kegiatan tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak-pihak eksternal guna membantu dan mengadakan makanan bergizi di setiap Posyandu setempat.

⁴ Andriani, W., Rezal, F., Nurzalmariah, W. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2 (6).

Workshop Inovatif

Kegiatan *Workshop* Inovatif merupakan realisasi dari salah satu bentuk program kerja unggulan mahasiswa KKN 130 UINSU yakni Penurunan Kemiskinan Ekstrem. Hal tersebut dilatar-belakangi dengan krisis ekonomi di Indonesia yang ditandai sejak Maret 2023. Data (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 25,90 juta jiwa dan terjadi penurunan sebanyak 0,46 juta jiwa dari September 2022. Meski demikian, kemiskinan di Indonesia harus ditangani hingga tuntas sehingga dapat menjadi bangsa yang makmur dan adidaya dengan SDM yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan *Workshop* Inovatif tersebut bertujuan bukan hanya meningkatkan perekonomian namun juga membina SDM yang berkualitas di desa. Pada umumnya, potensi ekonomi Desa Perkotaan sebagian besar berorientasi pada sektor pertanian dan usaha mikro. Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah hasil tani dan memproduksi barang-barang rumahan. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha sehingga produk yang dihasilkan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, mahasiswa KKN berupaya untuk melakukan pembinaan melalui *Workshop* Inovatif guna memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengelola pemasaran produk dan penciptaan produk rumahan.

Program *Workshop* Inovatif ini berupa pelatihan pembuatan dan pemasaran *dish soap* (sabun cuci piring). Hal tersebut dilatar-belakangi dengan oleh kebutuhan Desa Perkotaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha rumahan yang praktis. Sabun cuci piring dipilih karena merupakan produk dengan permintaan yang stabil dan dapat diproduksi dengan bahan yang relatif murah dan mudah didapatkan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan di desa. Sasaran peserta kegiatan *Workshop* Inovatif ini tertuju pada masyarakat dan terkhusus pada ibu-ibu PKK serta kelompok perwiridan di Desa Perkotaan. Hal tersebut didasari dengan potensi besar yang dimiliki dalam memanfaatkan keterampilan baru ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pemilihan sasaran tersebut karena ibu-ibu rumah tangga memiliki waktu dan potensi untuk mengelola usaha rumahan yang sejalan dengan mengerjakan tugas-tugas domestik. *Workshop* Inovatif berlangsung selama satu hari dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang yang diselenggarakan di Balai Desa Perkotaan. Kegiatan tersebut bertema "*Pengelolaan dan Pemasaran Dish Soap Homemade melalui Optimalisasi Skill Masyarakat Sebagai Pengembangan Ekonomi Keluarga*". *Workshop* Inovatif dimulai dengan pelatihan pembuatan *dish soap* melalui metode Demonstrasi Praktis dan Partisipatif yakni melibatkan para peserta dalam proses pembuatan sabun cuci piring sehingga dapat memahami dan menerapkan keterampilan yang dipelajari. Metode tersebut dianggap berhasil sebab peserta aktif selama proses pembuatan *dish soap* berlangsung. Hal ini ditandai pada saat peserta sangat antusias dalam mencampurkan bahan utama seperti *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS), minyak kelapa, pewarna, air, parfum dan sebagainya. Selanjutnya para peserta diajarkan dalam pengemasan produk dan pembuatan label yang menarik sehingga mampu membuat pelanggan tertarik membelinya.

Para peserta juga terlihat fokus ketika memperhatikan narasumber menyampaikan materi serta cukup interaktif saat sesi tanya jawab dan berdiskusi tentang strategi pemasaran yang efektif. Materi yang disampaikan berupa pemasaran secara *offline* dan pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang relevan dengan tren saat ini. Narasumber juga memberikan edukasi tentang pembuatan akun media sosial dan mempromosikan produk secara online sehingga memudahkan akses ke pasar yang lebih luas. Meski beberapa peserta masih kurang familiar dengan media sosial, namun tetap diberikan bimbingan tambahan tentang cara menggunakan platform digital untuk pemasaran. Program *Workshop* Inovatif dianggap berhasil sebab peserta mampu memproduksi sabun cuci piring yang memenuhi standar kualitas dan juga sudah mulai memasarkan produk melalui media

sosial meski masih membutuhkan dukungan lebih lanjut. Kemudian mayoritas peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan dan mengapresiasi materi yang diajarkan narasumber. Kegiatan *Workshop* Inovatif pembuatan *dish soap homemade* ini dipraktisi dan dinarasumberi oleh mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus berlabel agama bukan hanya mampu berkecimpung di aspek keagamaan saja, namun juga mampu berdedikasi di aspek ekonomi, pemberdayaan SDM dan lain sebagainya. Harapan mahasiswa KKN 130 UINSU program ini akan terus berlanjut dan berkembang di Desa Perkotaan dengan melakukan penyediaan pelatihan lanjutan mengenai pengemasan dan distribusi produk serta peningkatan bimbingan mengenai strategi pemasaran digital yang lebih mendalam.

Seminar Moderasi Beragama

Krisis toleransi yang terjadi di Indonesia masih menjadi polemik yang berkepanjangan. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan nilai-nilai moderasi beragama di tengah kehidupan masyarakat plural. Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman agama, budaya, suku, ras dan bahasa tentunya berpotensi terjadi pergesekan khususnya antar umat beragama. Isu sensitifitas agama yang terjadi di Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti disharmonisasi, intoleransi, budaya transnasional, fanatisme dan lain sebagainya. Pada umumnya, permasalahan agama di Indonesia dipicu oleh subjektifitas perbedaan. Dalam Taufani, Gusdur mengemukakan bahwa banyaknya perbedaan justru memunculkan banyaknya perspektif sehingga pluralisme rentan akan sensitifitas.⁵ Oleh karena itu, problematika agama yang terjadi di Indonesia perlu dibenahi guna mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pada hakikatnya, konstitusi Indonesia sudah meregulasi tentang persatuan masyarakat plural melalui draft Pancasila dan Undang-undang Dasar (UUD). Dalam konstitusi (UUD) pasca amandemen pada pasal 28E ayat (1) disebutkan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya.⁶ Pasal ini mengandung tataran moderasi beragama sebab setiap orang diberi kebebasan dalam beragama tanpa adanya halangan untuk menjalankannya. Kebebasan inilah yang dapat menjadi signifikansi urgensi kerukunan dan menghormati martabat manusia dengan memberikan hak-haknya. Untuk itu, mahasiswa KKN 130 UINSU turut ikut andil dalam menjaga harmonisasi masyarakat plural melalui Seminar Moderasi Beragama.

Program Seminar Moderasi Beragama juga merupakan salah satu kegiatan utama mahasiswa KKN. Program ini dirancang dengan tujuan membentuk sikap toleransi dan kerukunan di kalangan anak-anak sejak dini. Pada dasarnya, Desa Perkotaan merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk muslim namun pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama belum sepenuhnya merata, khususnya di kalangan anak-anak. Moderasi beragama adalah sikap untuk menjalankan agama dengan toleransi dan saling menghargai perbedaan yang sangat penting diterapkan sejak usia dini. Ketidakseimbangan pemahaman ini bisa berpotensi memicu sikap intoleransi di masa mendatang. Anak-anak dan remaja di Desa Perkotaan perlu mendapatkan pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual saja, tetapi juga menekankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Konsep moderasi beragama yang dikenalkan kepada siswa sekolah dasar diharapkan mampu memahami urgensi menghargai perbedaan serta membangun sikap inklusif. Pembentukan karakter yang mengedepankan sikap toleran dan saling menghormati harus dimulai sejak dini, sebab pada usia ini anak-anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang akan membentuk pola pikir dan sikap mereka di masa depan. Selain itu, program ini juga merupakan bagian dari

⁵ Taufani, "Pemikiran Pluralisme Gusdur", *Jurnal Tabligh Volume 19 No 2*, 2018 hlm. 198 – 217.

⁶ Elriza Vinkasari dkk, *Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan*, (Surakarta,2020) hlm. 69

implementasi kurikulum berbasis karakter yang menekankan pendidikan nilai dan moral sebagai upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Seminar Moderasi Beragama ini diselenggarakan di SDN 054915 Perkotaan dengan mengangkat tema: *"Kontruksi Sikap Toleransi Sejak Dini melalui Muatan Moderasi Beragama"*. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 52 peserta dan dikhususkan siswa/i kelas 6 sebagai sasaran utama program sebab berada di usia yang krusial dalam pembentukan sikap dan perilaku. Moderasi beragama menjadi nilai penting yang harus diajarkan sejak masa kanak-kanak, karena konflik berbasis agama atau budaya sering kali timbul dari kurangnya pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, pengenalan konsep moderasi beragama di sekolah dasar diharapkan dapat membentuk karakter anak-anak agar lebih terbuka, menghargai dan saling menghormati satu sama lain, terlepas dari latar belakang agama yang dipeluknya.

Materi yang disampaikan narasumber dalam seminar ini mencakup pengertian moderasi beragama, pentingnya toleransi, serta contoh-contoh sederhana bagaimana siswa dapat menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Sejalan dengan itu, para siswa/i juga diperlihatkan melalui proyektor dan media audiovisual seperti slide dan video bagaimana rumah ibadah, hari-hari besar serta tokoh-tokoh agama lain yang diakui keberadaannya oleh konstitusi Indonesia. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa di luar Desa Perkotaan terdapat agama-agama lain yang harus dihargai dan dihormati. Selanjutnya, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga siswa/i dapat menyampaikan pendapat dan pertanyaan tentang moderasi beragama. Bahkan, beberapa guru ikut serta dalam sesi tanya jawab untuk mendorong siswa/i lebih aktif dalam diskusi. Kemudian, seminar ditutup dengan *games* edukatif berupa permainan interaktif yang mengandung nilai-nilai toleransi dan persatuan. Permainan ini dirancang agar siswa dapat belajar tentang moderasi beragama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Hasil yang diperoleh dari Seminar Moderasi Beragama adalah Sebagian besar siswa mampu memahami konsep dasar moderasi beragama dan pentingnya sikap toleransi. Peserta juga terlihat antusias selama sesi diskusi dan *games* edukatif, yang menunjukkan bahwa mampu menerima materi dengan baik. Bahkan, beberapa siswa berbagi cerita tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang agama. Pihak sekolah memberikan apresiasi tinggi terhadap pelaksanaan seminar ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara rutin sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, program Seminar Moderasi beragama ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan toleransi di kalangan anak-anak guna sebagai bekal SDM berkualitas yang menghargai keberagaman.

Festival Anak Sholeh dan Kreasi Anak Bangsa

Festival Anak Sholeh dan Kreasi Anak Bangsa dirancang sebagai program kerja tambahan untuk mendukung perkembangan karakter anak-anak Desa Perkotaan dalam bidang keagamaan dan kreatifitas. Program ini bertujuan menguatkan pendidikan agama serta mendorong anak-anak untuk mengekspresikan kemampuan kreatif melalui berbagai kompetisi yang diselenggarakan. Acara ini dirancang untuk memupuk nilai-nilai Islami sejak dini dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, namun juga berakhlak baik, percaya diri serta mampu mengembangkan minat dan bakat di bidang keagamaan (Markhamatun, 2023).⁷ Program ini didasarkan pada kebutuhan pengembangan potensi,

⁷ Markhamatun Ni'mah et al., "Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul," *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2023), h. 14.

keaktivitas, minat dan bakat anak-anak di Desa Perkotaan. Mahasiswa KKN 130 UINSU dalam menyelenggarakan kegiatan ini berkolaborasi dengan tokoh masyarakat, aparat desa dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Organisasi BKPRMI sebagai wadah yang fokus pada pembinaan remaja dan anak-anak di bidang keagamaan menjadi salah satu dasar kuat penyelenggaraan festival ini. Sasaran dari program festival ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Perkotaan dengan jumlah peserta mencapai 90 anak yang tersebar di berbagai dusun. Kegiatan festival mencakup berbagai perlombaan meliputi lomba hafalan surah pendek, adzan subuh, mewarnai, cerdas cermat, *fashion show* dan pop solo religi. Kompetisi-kompetisi ini didesain untuk mengasah kemampuan peserta baik dalam aspek agama maupun kreativitas. Festival Anak Shaleh dan Kreasi Anak Bangsa berlangsung selama dua hari dan diselenggarakan di beberapa tempat seperti Masjid, Mushalla, Aula Balai Desa dan Panggung Utama yang disiapkan khusus untuk perlombaan. Hasil dari Program Festival Anak Shaleh dan Kreasi Anak Bangsa berupa partisipasi peserta dan antusias yang tinggi dari masyarakat yang ditandai dengan banyaknya elemen yang hadir baik dari orang tua peserta maupun tokoh masyarakat dan aparat desa yang terus memberikan *support*. Kegiatan ini juga menjadi penguat hubungan yang baik dan kerja sama antara mahasiswa KKN 130 UINSU dengan remaja/i Desa Perkotaan. Namun, keberhasilan yang diperoleh paling utama adalah anak-anak yang ada di Desa Perkotaan sebagai peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat mengasah keterampilan di bidang agama serta mampu mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan seni sebagai upaya membentuk SDM yang berdaya saing positif dan sportif.

Penyuluhan Narkoba

Penyuluhan Narkoba merupakan program kerja tambahan yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja Desa Perkotaan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya pencegahan sejak dini. Kegiatan ini didasarkan pada kekhawatiran terhadap maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di berbagai wilayah Indonesia termasuk pedesaan. Landasan utama penyelenggaraan seminar ini adalah meningkatnya jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja yang memerlukan perhatian serius. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa 20 % pengguna narkoba adalah remaja yang kebanyakan masih aktif sekolah, baik di tingkat SLTP, SLTA, maupun di Perguruan Tinggi. Ditemukan pula kenyataan bahwa ada di antara pengguna yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mengkampanyekan bahaya penyalahgunaan narkoba belum mampu memberikan hasil yang memuaskan. Ditengarai masih banyak orang yang setelah melakukan rehabilitasi (penyembuhan) akhirnya kembali terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Yuliati, *et al*).⁸ Oleh karena itu, mahasiswa KKN 130 UINSU merancang kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Perkotaan mengenai bahaya narkoba, dampaknya pada kesehatan dan kehidupan sosial serta peran agama dalam mencegah peredaran narkoba.

Program Penyuluhan Narkoba di narasumberi oleh perwakilan ketua Aliansi Mahasiswa Kabupaten Langkat dan dihadiri sebanyak 58 peserta yang didominasi oleh remaja/i Desa Perkotaan sebagai sasaran utama kegiatan. Program ini diselenggarakan di Aula Balai Desa Perkotaan dengan difasilitasi media audiovisual berupa proyektor dan *soundsystem* guna mendapatkan kefokuskan peserta selama kegiatan berlangsung. Narasumber memberikan pemaparan tentang bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak hukum bagi pengguna dan pengedar serta bagaimana narkoba dapat merusak masa depan generasi muda. Secara

⁸ Yuliati, dkk, Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif, *Dharma Raflesia Unib*, No. 2, 2015

keseluruhan, seminar ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan peserta cukup antusias mengikuti jalannya penyuluhan tersebut. Program Penyuluhan Narkoba berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran remaja di Desa Perkotaan tentang bahaya narkoba serta peran pemuda dalam mencegah penyebaran narkoba di kalangan generasi muda. Hal tersebut ditunjukkan melalui penyampaian peserta bahwa lebih memahami bahaya narkoba serta pentingnya menjauhi obat-obatan terlarang untuk menjaga kesehatan dan masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari aparat desa dan tokoh agama sehingga menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya peran komunitas dalam preventif penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji

Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji merupakan salah satu program kerja rutin yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 130 UINSU di Desa Perkotaan. Pada hakikatnya, kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan mahasiswa KKN 130 UINSU berperan penting guna meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak di Desa Perkotaan (Ikrama, *et al* 2019)⁹. Kegiatan ini bertujuan untuk membina anak-anak desa dalam dua hal penting, yaitu pembelajaran akademis dan pendidikan agama. Program ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa untuk mendapatkan bimbingan tambahan, baik dalam hal pendidikan formal di sekolah maupun pembinaan keagamaan. Program yang dirancang mahasiswa KKN 130 membantu anak-anak desa memperkuat kemampuan akademis terutama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah serta untuk memperdalam hafalan surah-surah pendek dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengingat pentingnya pendidikan karakter berbasis agama dan akademis program ini dirancang untuk menjadi aktivitas harian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak desa, khususnya setelah shalat Maghrib. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah yang tinggal di Desa Perkotaan. Peserta kegiatan rata-rata berjumlah 20-30 anak setiap malam.

Mahasiswa KKN 130 menggunakan beberapa metode seperti Bimbingan Akademis, Pengajaran Agama dan Pembelajaran Terpadu. Dalam Bimbingan Akademis, mahasiswa memberikan bantuan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah termasuk membantu mengerjakan PR, memberikan penjelasan materi yang sulit dipahami serta memberikan latihan soal. Selanjutnya, mahasiswa KKN 130 melalui Pengajaran Agama melanjutkan kegiatan dengan bimbingan mengaji setelah shalat Maghrib. Metode ini meliputi pembacaan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek serta kajian nilai-nilai keagamaan. Sejalan dengan itu, metode Pembelajaran Terpadu dilakukan guna memberikan keseimbangan antara pendidikan akademis dan pendidikan keagamaan sehingga anak-anak dapat berkembang secara holistik, baik secara intelektual maupun spiritual. Mahasiswa KKN 130 UINSU bersinergi dengan guru-guru setempat untuk mendorong anak-anak yang memiliki kesulitan belajar di sekolah agar ikut serta dalam program bimbingan ini. Kegiatan Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji dilakukan ketika setelah shalat Maghrib dan dilaksanakan di Mushalla Al-Wildan Dusun 3 Desa Perkotaan.

Keberhasilan program Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji dapat dilihat dengan minat besar anak-anak di Desa Perkotaan dengan kegiatan ini. Sebagian besar didominasi dengan rutin hadir setiap malam untuk mengaji dan belajar sehingga menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membangun kebiasaan baik. Di sisi lain anak-anak memiliki hafalan yang kuat dan mampu menghafal surah-surah baru selama periode kegiatan. Sejalan dengan itu, kemampuan akademis anak-anak semakin meningkat sehingga mudah memahami berbagai

⁹ Ikrama Prasetya, dkk, Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar, *BKKNDIK*, 1(1), 2019

materi yang dipelajari saat di sekolah. Kegiatan Bimbingan Belajar dan Maghrib Mengaji memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Perkotaan sebagai upaya mempersiapkan SDM yang berkualitas di masa depan.

Asistensi Mengajar

Asistensi Mengajar merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan oleh tim KKN 130 guna kebersamaan guru pamong dan sebagai pendamping pembelajaran (Buku Saku Kurikulum 2018 MBKM, 2018). Program ini juga bertujuan untuk membantu proses pembelajaran formal di sekolah-sekolah tersebut serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang mungkin menemui kesulitan dalam proses belajar. Program ini didasarkan pada observasi terhadap kebutuhan siswa yang sering memerlukan pendampingan dalam memahami pelajaran tertentu terutama dalam mata pelajaran yang dianggap lebih rumit seperti Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan variasi dalam metode pembelajaran melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Program Asistensi Mengajar dilaksanakan di dua sekolah dasar Desa Perkotaan, yakni SDN 054915 dan SD Islam Terpadu Al-Qolam yang berlangsung secara rutin selama periode KKN. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah siswa/i kelas 3 sampai 6 SD dengan total sebanyak 120 siswa. Metode pengajaran yang diberikan mahasiswa KKN meliputi Pendekatan Interaktif dan Kelompok Diskusi. *Pendekatan Interaktif*, mahasiswa menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi. Contohnya, pembelajaran melalui permainan edukatif, penggunaan media visual dan simulasi. *Kelompok Diskusi*, dalam beberapa mata pelajaran siswa dibagi ke beberapa kelompok-kelompok kecil agar dapat berdiskusi dan belajar bersama di bawah bimbingan mahasiswa KKN. Pada saat kegiatan belajar dan mengajar di SDN 054915 dan SD Islam Terpadu Al-Qolam, mahasiswa juga mengadakan kegiatan tambahan untuk siswa/i seperti dzikir pagi di setiap hari Jum'at, pawai 17an, sosialisasi *stop bullying* dan lain sebagainya. Program Asistensi Mengajar di SD Negeri 054915 dan SD Islam Terpadu Al-Qolam memberikan dampak positif bagi para siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran dan membangun semangat belajar yang lebih tinggi. Metode interaktif yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Kepala sekolah dan para guru sangat mendukung program ini, terutama dalam hal memberikan masukan terkait mata pelajaran yang membutuhkan pengajaran tambahan. Mahasiswa KKN 130 UINSU berharap bahwa kegiatan ini dapat berlanjut dengan dukungan dari pihak sekolah setelah masa KKN berakhir.

Pojok Baca

Program Pojok Baca ini merupakan salah satu kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN 130 sebagai upaya untuk mendukung minat baca masyarakat, khususnya anak-anak di Desa Perkotaan. Lingkungan literasi dapat dibangun melalui pembuatan pojok baca dengan menyediakan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi (Annisa, *et al*, 2022).¹⁰ Mahasiswa KKN berharap masyarakat terutama anak-anak dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Landasan dari program ini adalah rendahnya akses terhadap buku bacaan yang bermutu di Desa Perkotaan. Anak-anak dan masyarakat umumnya jarang memiliki kesempatan untuk membaca buku berkualitas yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Melalui Pojok Baca,

¹⁰ Annisa Pitria Indriani, dkk, Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler, *Jurnal Abmas*, 22(1), 2022

mahasiswa KKN ingin menyediakan akses tersebut sekaligus membangun budaya membaca di kalangan anak-anak dan masyarakat desa.

Sasaran utama dari program Pojok Baca ini adalah anak-anak dan remaja yang sering beraktivitas di Musallah Al-Wildan. Lokasi yang dianggap cukup strategis diharapkan masyarakat Dusun VI dapat dengan mudah mengakses pojok baca ini, baik untuk membaca atau sekadar memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif. Metode yang dilakukan adalah Penyediaan Koleksi Buku, Pembangunan Fasilitas Baca dan Pengenalan Pojok Baca kepada Masyarakat. *Penyediaan Koleksi Buku*, setiap mahasiswa KKN diwajibkan membawa setidaknya satu buku sebagai sumbangan untuk koleksi Pojok Baca. Buku yang disumbangkan bervariasi mulai dari buku cerita anak, buku pelajaran hingga buku umum yang bersifat mendidik. *Pembangunan Fasilitas Baca*, Fasilitas pojok baca ini dibuat sederhana namun nyaman dengan memanfaatkan material seperti kayu, papan dan tali hias untuk menata buku-buku serta pewarna untuk menghias sudut baca agar menarik perhatian anak-anak. *Pengenalan Pojok Baca kepada Masyarakat*, pojok baca akan diperkenalkan kepada anak-anak dan masyarakat sekitar melalui kegiatan sosialisasi dengan harapan dapat menjadi tempat favorit untuk membaca. Keberhasilan Program Pojok Baca dapat dilihat melalui antusias anak-anak yang langsung memanfaatkan fasilitas untuk membaca. Pojok Baca yang dirancang dengan baik sehingga cukup nyaman digunakan. Penempatan Pojok Baca di Mushalla juga dianggap strategis sebab menjadi tempat berkumpulnya anak-anak setelah kegiatan keagamaan. Anak-anak datang setelah selesai mengaji di Mushalla dan menghabiskan waktu di Pojok Baca sambil menunggu waktu 'Isya. Program ini mendapat dukungan penuh dari pengurus Mushalla dan masyarakat sekitar. Pengurus Mushalla juga berkomitmen untuk menjaga pojok baca dan mengajak masyarakat lainnya untuk menyumbangkan buku agar koleksi buku semakin bertambah. Minat baca yang tinggi dapat menjadi langkah awal dalam membangun SDM yang berkualitas di Desa Perkotaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 130 UINSU merupakan sebuah dedikasi mahasiswa melalui pengabdian terhadap masyarakat dengan melaksanakan berbagai program kerja, baik program unggulan maupun tambahan. Kegiatan KKN di Desa Perkotaan, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dijadikan sebagai ajang merealisasikan ilmu yang didapat mahasiswa di bangku perkuliahan. Berbagai macam program yang dilaksanakan memberikan manfaat kepada berbagai elemen masyarakat, seperti anak-anak, orang tua dan remaja. Program kerja mahasiswa juga membantu instansi pemerintah dan tenaga pendidik guna membangun desa, menciptakan sumber daya yang berkualitas serta mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ahmad Syaiful, 2023, Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di Masyarakat, *JIDeR*, 3(1)
- Andriani, W., Rezal, F., Nurzalmariah, W. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6)
- Cahyono, H, 2019, Peran Mahasiswa di Masyarakat, *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1)
- Indriani, Annisa Pitria, dkk, 2022, Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler, *Jurnal Abmas*, 22(1)

- Ni'mah, Markhamatun, et al., 2023, "Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul," *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2
- Prasetya, Ikrama, dkk, 2019, Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar, *BKKNDIK*, 1(1)
- Siswoyo, D., (2007), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Taufani, 2018, "Pemikiran Pluralisme Gusdur", *Jurnal Tabligh*, 19(2)
- Vinkasari, Elriza, dkk, 2020, *Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan*, (Surakarta)
- Yuliati, Dkk, 2015, Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Edukasi Afektif, *Dharma Raflesia Unib*, No. 2